

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah. Tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Islam sendiri merupakan agama terakhir yang dirunkan Allah kepada Nabi Muhammad, untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhai-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Perihal dakwah, dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu Do'a Yad'u-Da'watan. Yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan orang yang melakukan ajakan atau seruan disebut da'i. Tetapi mengingat bahwa proses ajakan tersebut juga merupakan proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu, maka dikenal pula istilah mubaligh yaitu orang yang bertugas sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*) kepada pihak komunikan.

Sebagai agama terakhir, Islam merupakan agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Perkembangan agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berkembang diseluruh dunia tidak

lepas adanya proses dakwah. Perkembangan dakwah Islamiyah inilah yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang di masyarakat. Keberadaan dakwah sangat penting dalam Islam. Di mana dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu perpegang pada ajaran Allah SWT.¹

Perkembangan dunia saat ini menjadi situasi yang mengkhawatirkan bagi generasi muda di Indonesia lantaran tidak diimbangi dengan persiapan serta penanganan yang matang. Seperti pembentukan karakter, pengenalan jati diri, pengembangan kreativitas dan sudah tentu pemahaman mengenai nilai-nilai keagamaan. Sehingga ketidaksiapan ini membawa nilai negatif pada sebagian generasi muda.

Sebagai suatu aktivitas, dakwah berupaya mengubah suatu situasi tertentu kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u

¹ Wahyu Illahi & Harjani Hafni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 1-2.

(komunikasikan) yang dihadapi. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada. Dalam menghadapi komunitas modern saat ini hubungan media dan khalayak yaitu sangat penting karena media memiliki potensi untuk membentuk berbagai isu publik.² Salah satu cara untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang dalam suatu komunitas. Pada ajaran Allah SWT pada era modern saat ini yaitu dengan membentuk suatu komunitas dakwah.

Komunitas adalah suatu kelompok sosial di suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, suatu komunitas terbentuk karena adanya keinginan dari para anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Salah satu komunitas yang ada saat ini adalah komunitas motor.

Keberadaan komunitas motor di Indonesia sudah sejak zaman kolonial Belanda. Setelah motor masuk ke Hindia Belanda, orang-orang kagum dan heran. Karena tidak ditarik oleh kuda dan hewan lainnya maka kedatangan sepeda motor pertama di Jawa membuat siapapun yang melihatnya menjadi tercengang.

² Dr. Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 219.

Keberadaan motor mulai berkembang di Hindia Belanda pada tahun 1900-an. Para pemilik motor orang Belanda dan Eropa di Batavia kemudian memebentuk komunitas motor atau persatuan pengendara sepeda motor (Motor-Wielridjerbond).

Peningkatan kepemilikan kendaraan roda dua baik kalangan muda dan dewasa memicu beberapa orang untuk membentuk sebuah komunitas. Berawal dari kesamaan dan kecintaan terhadap tipe motor yang dimiliki. Adanya kesamaan hobi dalam penggunaan sepeda motor mendorong munculnya komunitas komunitas yang mengatasnamakan dirinya sebagai kelompok-kelompok pecinta motor dengan berbagai merek.

Berkembangnya komunitas motor di berbagai kota merupakan sebuah realita yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin heterogen. Hal tersebut menimbulkan implikasi sosial yang positif dan negatif. Situasi yang berkembang saat ini menimbulkan paradigma disebagian masyarakat bahwa komunitas motor telah menjadi mesin penghasil generasi yang disiplin dalam berlalu lintas serta taat akan aturan.³ Salah satunya komunitas motor di Kota Serang yang bernama Bikers Subuhan.

³ Firman Mas'udi, "*Identitas Komunitas Sepeda Motor Suatu Kajian Subkultur di Makasar*". (Skripsi, Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar, 2014), Repository.unhas.ac.id *Identitas Komunitas Sepedah Motor*.

Sama seperti komunitas motor zaman dulu, komunitas motor zaman sekarang tentu tidak melupakan tradisi yang sudah turun-menurun dan sudah menjadi kebiasaan pada suatu komunitas motor yaitu touring ke berbagai tempat. Hanya yang membedakan komunitas motor zaman dulu dengan sekarang yaitu mulai dari pergerakannya yang lebih bertujuan pada pergerakan kemanusiaan dalam jalan kebaikan.

Salah satunya komunitas motor yang sedang ramai diperbincangkan di kalangan masyarakat khususnya disekitaran jantung Ibukota Banten, tepatnya di Kota Serang. Yaitu komunitas motor yang diberi nama Bikers Subuhan, dengan motto “Berdiri Sejak Pukul 04.00 WIB” komunitas motor ini memiliki tujuan dalam pergerakan dakwah dan menyiarkan kebaikan kepada generasi muda, khususnya mereka yang suka berkendara dengan roda dua. Komunitas motor Bikers Subuhan seakan menjadi sarana dan prasarana bagi generasi milenial yang suka dengan roda dua namun dengan konsep yang berbeda dari komunitas motor lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan mengangkat judul skripsi **“Peran Komunitas Motor Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi**

Remaja (Studi Deskripsi Terhadap Komunitas Motor Bikers Subuhan Banten)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja metode dakwah yang diterapkan pada komunitas motor Bikers Subuhan ?
2. Apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam kegiatan komunitas motor Biers Subuhan ?
3. Bagaimana efek dakwah dari komunitas motor Bikers Subuhan di kota Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan pada komunitas motor Bikers Subuhan
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam kegiatan komunitas motor Biers Subuhan.
3. Untuk mengetahui efek dakwah dari komunitas motor Bikers Subuhan di kota Serang

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Skripsi ini dibuat bukan tanpa alasan, tentunya skripsi ini memiliki manfaat tersendiri untuk penulis dan semoga bermanfaat untuk khalayak yang dapat menjadi bacaan bagi anak muda yang menginspirasi dan menjadi sarana untuk menentukan komunitas. Juga dapat bermanfaat untuk adik tingkat saya sebagai referensi skripsi yang berkaitan dengan komunitas atau club motor.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum penulis mengadakan penelitian lebih lanjut yang kemudian menyusunnya dengan suatu karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis tempuh dengan mengkaji terhadap penelitian terdahulu diantaranya :

1. “Peran Pengajian Liqo Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat”. Skripsi yang ditulis Lyan Annin Fadhillah ini membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap agama serta peran pengajian liqo sebagai wadah untuk membina para peserta liqo dalam memahami apa yang telah diajarkan dan didengarkan guna untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari, metode yang digunakan yaitu melalui pendekatan kualitatif.⁴

Dari skripsi di atas jelas perbedaannya dengan penulis lakukan. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama membahas peranan juga respon masyarakat terhadap suatu komunitas, tetapi dalam fokus dan objek penelitiannya berbeda, dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada pada sasaran dakwah untuk remaja.

2. “Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten”. Skripsi yang ditulis Siti Munijah membahas tentang dakwah online, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan ikut serta berkontribusi dalam kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas muslimah UIN Banten.⁵

Dari skripsi di atas jelas perbedaannya dengan penulis lakukan. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang dakwah melalui komunitas, tapi fokus dan objek penelitiannya berbeda, dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada berdakwah melalui komunitas motor.

⁴ Lyan Annin Fadhilah, “*Peran Pengajian Liqo Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat*”, (Skripsi, pada Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, 2018).

⁵ Siti Munijah, “*Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten*”, (Skripsi, pada Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, 2019).

3. “Identitas Komunitas Sepeda Motor Suatu Kajian Subkultur di Makasar”. Skripsi yang ditulis Firman Mas’udi ini membahas tentang kultur dan ideologi serta karakteristik komunitas sepeda motor yang ada di Makasar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa.⁶

Dari skripsi di atas jelas perbedaannya dengan penulis lakukan. Adapun kesamaannya yaitu sama-sama membahas komunitas sepeda motor, tapi fokus dan objeknya penelitiannya berbeda, dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada peranan suatu komunitas motor sebagai sarana dakwah.

F. Kajian Teori

Pengertian dakwah, secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fiil* (kata kerja) *da’a* yang artinya ajakan, seruan, panggilan, uadangan. Selain itu terdapat varian makna dari etimologi dakwah. Dakwah dapat berarti doa atau lainnya.⁷

⁶ Firman Mas’udi, “*Identitas Komunitas Sepeda Motor Suatu Kajian Subkultur di Makasar*”, (Skripsi, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uiniversitas Hasanuddin Makasar, 2014).

⁷ Dr. Zubaedi M.Ag.,M.Pd., *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 42.

Sedangkan secara etimologis atau istilah, kata dakwah didefinisikan oleh banyak tokoh dengan berbagai pengertian (*ta'rif*).

- Menurut A. Hajmy, dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam.
- Menurut Sayyid Quthub, dakwah adalah sebuah usaha mewujudkan system Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga tataran yang lebih besar, seperti Negara atau ummah dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Menurut Masdar Helmy, dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amr ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari uraian di atas dapat digaris bawahi bahwa pengertian dakwah adalah kegiatan menyampaikan pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama (Islam) kepada objek (individu, kelompok, masyarakat) agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud sistem sosial dan damai hingga pada akhirnya mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dan demi untuk membangun kesadaran objek

dakwah, maka dakwahpun harus dilakukan dengan langkah dan cara yang bijaksana.⁸

Komunikasi bersal dari bahasa latin, *comunicatio* yang berarti sama. Ini berarti jika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, maka tujuannya adalah agar orang tersebut (komunikan) bersikap dan bertindak sama dengan keinginan komunikator. Dengan demikian komunikasi bukan sekedar informatif, lebih jelasnya agar orang lain tahu dengan suatu maksud. Akan tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan lalu mengaplikasikannya sesuai dengan paham tersebut.

Dalam komunikasi terdapat beberapa unsur yang tidak bisa dipisahkan.

- Pertama, komunikator (orang yang berkomunikasi, dalam dakwah disebut dengan da'i). Komunikator sangat berperan penting dalam sebuah komunikasi. Oleh karenanya, komunikator harus kaya dengan ide-ide, dan memiliki daya kreativitas yang tinggi.
- Kedua, komunikan (orang diajak berkomunikasi, atau mad'u). Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam berkomunikasi, seorang

⁸ Dr. Ropongi el Ishaq, M.Pd., *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), h. 9-10.

komunikator harus mengenal terlebih dahulu siapa komunikan yang akan dihapinya. Pengenalan ini sangat penting untuk dapat menentukan kemasam bahasa yang harus digunakan, gaya yang dilakukan, istilah-istilah yang digunakan, sampai menentukan pakaian yang akan digunakan.

- Ketiga, *massage* (pesan yang disampaikan). Komunikasi tidak akan terjadi bila tidak ada pesan yang akan disampaikan.
- Keempat, media (alat bantu untuk berkomunikasi). Dakwah juga bisa menggunakan banyak alat diantaranya radio, televise, koran, majalah, handphone, internet dan lain-lain merupakan alat-alat yang bisa digunakan untuk penyampaian pesan-pesan dakwah.
- Kelima, efek (sasaran yang ingin dicapai lewat komunikasi). Dengan harapan perubahan agar kehidupan seseorang menjadi lebih baik lagi.⁹

Diera modern ini banyak cara untuk menyampaikan dakwah, salah satunya dengan membentuk suatu komunitas atau suatu perkumpulan dengan melakukan kajian-kajian rutin setiap minggunya.

⁹ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalig*, (Jakarta: Al-Qalam, 2005), h. 27-29.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan konsep penelitian ini terkait dengan peran komunitas motor Bikers Subuhan Banten.¹⁰

2. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. Data dalam penelitian merupakan bahan keterangan suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Data yang dikaji dan digali dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer merupakan hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data pokok yang merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti meliputi peran komunitas motor Bikers Subuhan sebagai sarana dakwah bagi remaja.

¹⁰ Lyan Annin Fadhilah, *Peran pengajian Liqo Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, (UIN SMH Banten, 2018), h. 18.

b. Data sekunder, yaitu data yang berfungsi untuk melengkapi data primer yang biasanya sudah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, dokumen, internet dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.¹¹

3. Objek dan Subyek Penelitian

Penelitian ini disuguhkan pada ketua dan beberapa anggota club motor bikers subuhan, dengan tujuan untuk mendapat informasi yang penulis inginkan. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara penelitian langsung yang dilakukan di sekretariat club motor bikers subuhan Serang, di tempat-tempat mereka melakukan kajian (Masjid), atau di tempat-tempat lain dimana mereka bisa ditemui.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosa. Sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati

¹¹ Siti Munijah, *Dakwah Online Komunitas Muslimah UIN Banten*, (UIN SMH Banten, 2019), h. 15.

serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹²

b. Wawancara

Wawancara adalah melakukan kegiatan Tanya jawab secara langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan Tanya jawab dengan objek peneliti wawancara dengan ketua club motor Bikers Subuhan, serta anggotanya. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam. Hal ini dilakukan untuk memberikan kebebasan kepada penulis untuk bertanya namun tetap pada alur arah masalah penelitian yang diangkat.

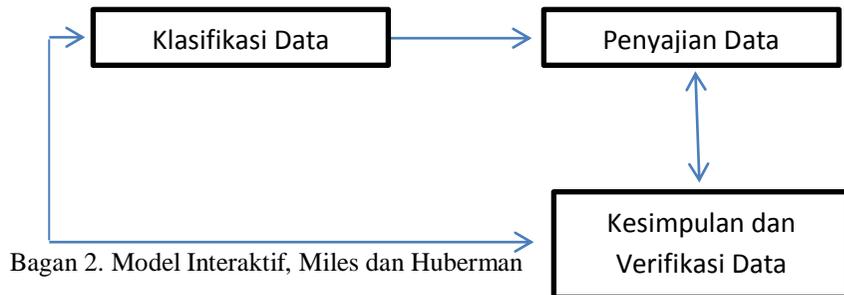
c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Mengumpulkan, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data yang tertulis, rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Group: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grindo Persada, 2006), h. 131.

sangat dekat dengan konteks rekaman tersebut.¹³

5. Teknik Analisis Data



Bagan 2. Model Interaktif, Miles dan Huberman

a. Melakukan Klasifikasi Data

Yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh hasil catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Klasifikasi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat simpulan yang bermakna.¹⁴

Dalam hal ini peneliti telah mengumpulkan data baik dari wawancara serta observasi langsung maupun data-data dari internet seperti

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktual Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 97.

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 15.

artikel yang terkait dengan pokok pembahasan peneliti, kemudian dari data tersebut peneliti menganalisis untuk mengambil kesimpulan.

b. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵ Data dapat menggambarkan bagaimana peranan komunitas sebagai sarana dakwah.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara dan umum. Untuk memperoleh kesimpulan yang sebenarnya

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 341.

maka perlu dicari data lain yang baru untuk melakukan pengujian kesimpulan tentatif tadi terhadap peran komunitas motor sebagai sarana dakwah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN: Memuat Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kajian Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI: Pengertian dan Sejarah Dakwah, Tujuan Dakwah, Fungsi dan Bentuk Dakwah, Unsur Dakwah, Pesan Dakwah, Pengertian dan Sejarah Komunitas, Pengertian Remaja, Ciri-ciri Remaja, Permasalahan Dalam Remaja, Pengertian Komunitas Motor.

BAB III: GAMBARAN UMUM: Sejarah Berdirinya Komunitas Motor Bikers Subuhan, Visi dan Misi, Tujuan, Prinsip dan Kegiatan Komunitas Motor Bikers Subuhan.

BAB IV: ANALISIS: Hasil Analisis Dakwah Melalui Komunitas, Unsur Dakwah, Metode Dakwah, Bentuk Pesan Dakwah, Efek Dakwah.

BAB V: PENUTUP: Berisikan Kesimpulan dan Saran Serta Lampiran-lampiran.